

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI
(Studi Di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen)

SKRIPSI

Diajukan untu Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



SAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	22-02-2017
NO. KLASIFIKASI :	SKPA17.021 HIK-P
NO. INDUK :	17SK17.21.021.00

Disusun oleh:

NP'MATUL HIKMAH

2021111296

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NI'MATUL HIKMAH

NIM : 2021111296

Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Santri (Studi Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen)**" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Agustus 2015

Yang menyatakan



NI'MATUL HIKMAH

NIM. 2021111296

Drs. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd
Jl. Pala Barat 4A No.662 Rt.07 Rw.14
Mejasem Barat Kramat, Tegal

Hj. Nur Khasanah, M.Ag
Karangjati Rt.2 Rw.1
Wiradesa Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Agustus 2015

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Ni'matul Hikmah

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ni'matul Hikmah

NIM : 2021111296

JUDUL : **PERAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
SANTRI (Studi Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong
Gejlig Kajen)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

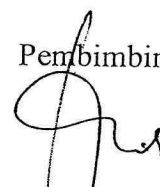
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd
NIP. 195511241990011991

Pembimbing II



Hj. Nur Khasanah
NIP. 197709262011011005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : NI'MATUL HIKMAH
NIM : 2021111296
**Judul : PERAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
SANTRI (Studi Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong
Gejlig Kajen)**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 06 Oktober 2015 dan
dinyatakan lulus, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Maskhur, M.Ag
Ketua


Drs. Wanugi
Anggota

Pekalongan, 06 Oktober 2015


Ketua,
Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197106131998031005

PERSEMBAHAN

Untaian kalimat tahmid selalu terucap kehadiran-Mu Ya Robb..

Dipenghujung studiku kali ini,

Kupersembahkan skripsi ini sebagai,

Ucapan terima kasihku untuk:

Ayahanda tercinta Amin Sakhowi dan Ibunda terkasih Ibu Mufidah,

Yang sangat berjasa dalam hidupku, dan selalu memberi doa, dukungan serta kasih sayang yang tak pernah usai.

Kelima kakakku yang selalu menghibur, mendukung dan mendoakan adik tercintanya.

Segenap keluarga,

Yang mendukung dan mendoakan selalu.

Romo Kyai KH. Shohibul Ulum,

yang memberikan doa dan restunya dalam setiap pendidikanku,

Kepada segenap guru dan dewan asatidz yang telah mengajarkan segenap ilmunya

kepadaku, terkhusus untuk Ustadz Ulil Azmi yang menjadi guru idola sepanjang

aku belajar

Sahabat tersayang,

Lulu, Dani, Rizka, Yulia, Amel, Halimah,

dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu,

Terimakasih atas dukungan serta doa kalian.

Terima kasih atas dukungan dan doa yang dipanjatkan, karena doa dan

dukungannya saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
sehingga mereka mengubahnya sendiri”
(QS. Ar-Ra’du : 11)

ABSTRAK

Hikmah, Ni'matul. 2015. Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Santri. Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing I: Drs. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd. Pembimbing II: Hj. Nur Khasanah, M.Ag.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Kecerdasan Interpersonal.

Kecerdasan Interpersonal merupakan sebuah kecerdasan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh seseorang baik yang hidup dimasyarakat langsung atau mereka yang ada di dalam pondok pesantren, yang mana kecerdasan ini bisa membantu seseorang dalam kehidupannya, sehingga seseorang mampu turut serta dalam pembangunan masyarakat.

Permasalahannya adalah bagaimana kondisi kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen? Bagaimana strategi pengembangan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen? Bagaimana peran Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kondisi kecerdasan interpersonal santri Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen. 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen. 3) Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak, khususnya di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan metode berfikir induktif.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen mempunyai peran yang sangat penting. peran tersebut adalah sebagai wadah pengembangan kecerdasan, sebagai tempat pelatihan dan sebagai fasilitator.

KATA PENGANTAR

Untaian kalimat tahmid selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Lantunan sholawat dan salam penulis haturkan pula kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabatnya dan seluruh umat Islam diseluruh dunia.

Dengan ucapan Alhamdulillah atas rahmat-Nya, skripsi yang berjudul **“Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Santri (Studi Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen)** dapat diselesaikan.

Dengan segala kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini dengan bimbingan dan nasehat dosen pembimbing. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dede Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku ketua jurusan STAIN Pekalongan.
3. Ibu Dr. Sopiah, M.Ag selaku sekretaris jurusan Tarbiyah di STAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd. dan Ibu Hj. Nur Khasanah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Istiyani, M.Ag. selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan nasehat.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama menempuh pendidikan di STAIN Pekalongan.
7. Ayah, ibu dan segenap keluarga yang telah memberikan segenap dukungan dan doanya.
8. Kepada KH. Shohibul Ulum selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Utsmani berserta dewan asatidz yang telah memberikan ijin dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dengan sepenuh hati.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik.

Kemudian penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan. Dengan demikian saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Pekalongan, Agustus 2015

Penulis

NI'MATUL HIKMAH
NIM.2021111296

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penelitian.....	19
BAB II PONDOK PESANTREN DAN KECERDASAN INTERPERSONAL (SOSIAL).....	21
A. Pondok Pesantren.....	21
1. Pengertian Pondok Pesantren	21

2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren	29
3. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan.....	31
B. Kecerdasan Interpersonal.....	33
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	33
2. Manfaat Kecerdasan Interpersonal dan Pentingnya Kecerdasan Interpersonal	38
3. Strategi Pengajaran Untuk Kecerdasan Interpersonal	39
 BAB III PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI WINONG GEJLIG KAJEN	
	40
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen	40
1. Identitas Pondok Pesantren	40
2. Visi dan Misi	42
3. Kegiatan	43
4. Struktur Organisasi.....	46
5. Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren Al-Utsmani.....	47
B. Kondisi Kecerdasan Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen	48
C. Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen.....	51

D. Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen	55
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	58
A. Analisis Kondisi Kecerdasan Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen.....	58
B. Analisi Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen	59
C. Analisis Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Al-Utsmani	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan informal yang didirikan seseorang yang biasa disebut dengan sebutan *Kiai*, dengan tujuan pendidikan tertentu.

Pondok pesantren sendiri terdiri dari dua kata, yaitu kata *pondok* dan kata *pesantren*. Kata *pondok* berasal dari kata *funduq* (bahasa Arab) yang berarti hotel atau asrama. Kata *pondok* juga bisa dikatakan sebagai tempat tinggal santri yang terbuat dari bahan-bahan sederhana yang dipetak-petak menjadi beberapa kamar-kamar kecil. Sedangkan kata *pesantren* diambil dari kata dasar *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Kata *pesantren* sendiri sering diikuti sertakan di belakang kata *pondok* sebagai pengokohan kata awalnya, sehingga kata *pondok pesantren* sering diartikan dengan tempat tinggal para santri menimba ilmu pengetahuan agama.¹

Namun seiring perkembangannya yang lebih populer dan cepat diterima oleh masyarakat adalah memakai istilah *pesantren*, sebab kata *pondok* biasanya dimaknai dengan *hotel*.²

Menurut Zamakhsyari Dhofier, ada beberapa unsur dasar dalam membentuk lembaga pendidikan *pondok pesantren* yaitu *masjid*, *asrama*,

¹ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES. 1999), hlm. 41-43.

² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press. 2008), hlm. 241.

santri dan kitab kuning. Selain itu ciri umum yang dimiliki oleh pondok pesantren yaitu:

- a. Pendidikan ilmu-ilmu agama Islam.
- b. Mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keseharian.³

Ciri seperti inilah yang kemudian menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam terbaik. Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang dalam pembelajarannya menggunakan cara non-klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama kepada santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh para ulama'-ulama' terdahulu. Tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren secara umum adalah membimbing santri agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian islami, yang dengan bekal ilmu agama yang telah dipelajarinya mereka sanggup menjadi mubaligh untuk menyebarkan agama Islam pada masyarakat sekitar melalui ilmu yang diamalkan, serta mampu berpartisipasi dalam membangun masyarakat.⁴

Namun, pada kenyataannya para alumni lulusan pesantren tidak selalu bisa menjadi seperti apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren itu sendiri. Mereka seakan-akan menjadi orang yang terasingkan, tertutup serta hanya menjalin berhubungan dengan keluarga dan kerabat terdekat saja, untuk berbaur dengan masyarakat sangatlah sulit bagi mereka. Jika hal ini terjadi berkepanjangan, maka tujuan pesantren

³ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam Di Asia Tenggara*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 19.

⁴ A. Fatah Yasin, *Op. Cit.*, hlm. 242-243.

yang berupaya menjadikan alumni lulusannya mampu menyebarkan serta mengamalkan ilmu-ilmu agama yang mereka dapat selama belajar di pesantren dan mampu berpartisipasi dalam membangun masyarakat akan sulit.

Pesantren tidak hanya memiliki peran dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama dan membangun pribadi islami pada seseorang saja, namun pesantren juga memiliki peran mengembangkan segala kecerdasan yang ada pada santrinya, sehingga nantinya para alumni selain mampu mencapai tujuan sesuai harapan pondok pesantren juga mampu membangun relasi secara baik dengan yang lain, baik dalam urusan pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menyikapi hal tersebut, pondok pesantren berupaya mengembangkan kecerdasan yang ada pada santrinya. Menurut Howard Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi delapan jenis, yaitu (1) kecerdasan logika, (2) kecerdasan verbal-linguistik, (3) kecerdasan visual, (4) kecerdasan kinestetik, (5) kecerdasan dalam bidang musik, (6) kecerdasan intrapersonal, (7) kecerdasan interpersonal, dan (8) kecerdasan naturalis. Salah satu kecerdasan yang penting dimiliki oleh seseorang adalah kecerdasan interpersonal (sosial), karena kecerdasan ini yang nantinya akan membantu seseorang dalam bekerja maupun sekadar membangun relasi dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan *mood*, temperamen,

motivasi dan kemampuan, termasuk juga kemampuan membentuk dan menjaga suatu hubungan. Sebagian dari mereka yang memiliki ketrampilan interpersonal dapat membantu orang lain dengan opini-opini dan nilai-nilai yang berbeda.⁵ Disinilah pentingnya kecerdasan interpersonal dimiliki oleh anak, selain agar menjadi manusia yang berguna dan mampu turut serta membangun masyarakat, juga untuk menjadi manusia dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri. Selain itu dengan kecerdasan interpersonal yang baik, manusia cenderung peka dengan perasaan orang lain dan tidak egois.⁶

Karena pentingnya kecerdasan interpersonal untuk dimiliki oleh santri, maka selain mengajarkan ilmu-ilmu agama dan membangun pribadi islami kepada santrinya, Pondok Pesantren Al-Utsmani juga berupaya mengembangkan kecerdasan interpersonal santrinya. Pada dasarnya masuk dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri sudah merupakan sebuah cara dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal seseorang, karena jika diamati dalam pondok pesantren terdapat orang-orang yang berbeda latar belakang, pemikiran, perasaan, tingkah laku dan gaya hidup sehingga seseorang harus mampu memahami dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu membangun relasi atau hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Walaupun demikian Pondok Pesantren Al-Utsmani memiliki upaya

⁵ Linda Campbell, *et. al*, *Multiple Intelegences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Alih Bahasa Tim Inisiasi, (Depok: Inisiasi Press, 2002), hlm. 172.

⁶ May Lwin, *et.al*, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Alih Bahasa Christine Sujana, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 198-199.

tersendiri dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santrinya dengan berbagai cara, seperti melalui kegiatan *khitobah*, dimana santri diajarkan menjadi pembicara atau penceramah layaknya *da'i* atau mubaligh yang berceramah dihadapan teman-temannya yang seolah-olah mereka adalah masyarakat yang tengah mendengarkan ceramah seorang *da'i* atau mubaligh. Dalam kegiatan ini selain melatih mental, mengembangkan kecerdasan linguistik (berbahasa), kecerdasan interpersonal (sosial) juga dikembangkan, karena santri diajarkan bagaimana caranya berhadapan dengan orang banyak, membaca situasi yang ada dalam masyarakat yang berangkat dari kelompok kecil dalam kegiatan ini. Selain kegiatan *khithobah* juga ada kegiatan musyawarah antar santri untuk membahas masalah atau memecahkan masalah yang ada di tengah-tengah kehidupan mereka selama ada di dalam pondok pesantren, atau juga membahas seputar pelajaran yang telah mereka pelajari, tujuannya selain agar mereka senantiasa paham dengan apa yang mereka pelajari, kelak mereka juga mampu bermusyawarah dimasyarakat dengan berbagai pemikiran-pemikiran yang berbeda. Cara pengembangan lain adalah adanya kegiatan kerja bakti seperti bersih-bersih di dalam pondok atau membersihkan fasilitas umum yang menyangkut hajat orang banyak, iuran kas kamar dimana sebagian uang yang telah dikumpulkan nantinya diberikan untuk anak yatim, hal ini mengajarkan pada para santri untuk bisa berbagi dengan yang lain, membangun hubungan baik dengan orang lain, memiliki rasa empati, tidak egois dan memiliki sifat

mementingkan orang lain. Ada juga latihan mengajar bagi mereka para santri senior, baik mengajarkan kitab-kitab atau mengajar membaca Al-Qur'an. Cara ini yang mengajarkan santri agar mampu memahami perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku orang lain, mempunyai rasa solidaritas, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (dalam sebuah kelompok yang diajar) dan mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dan dengan cara-cara yang lain. Cara-cara tersebut yang dilakukan Pondok Pesantren Al- Utsmani dalam mengupayakan pengembangan kecerdasan interpersonal santri, sehingga walaupun pondok pesantren ini masih berpegang teguh dengan peraturan-peraturan ala pondok yang super ketat, seperti larangan membawa alat komunikasi sejenis *handphone*, TV, radio, berbagai *gadget* sampai alat transportasi pun, kecerdasan interpersonal santri di sana tetap bisa berkembang dengan semestinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Santri (Studi Di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen?
2. Bagaimana strategi pengembangan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen?
3. Bagaiman peran Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri?

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul diatas, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul, sebagai berikut:

a. Pondok

Kata pondok berasal dari kata *funduq* (Bahasa Arab) yang berarti asrama atau hotel, atau bisa dikatakan dengan tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau bahan-bahan sederhana lain.⁷

b. Pesantren

Kata pesantren berasal dari dari kata *santri*, yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal santri.⁸

c. Santri

Santri adalah orang yang belajar di sebuah pesantren, murid pesantren.⁹

⁷ Muljono Damopili, *Pesantren Modern IMMIM Mencetak Muslim Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,Persada, 2011), hlm. 57.

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Kehidupan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 18.

⁹ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), hlm. 693.

d. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dan memahami orang lain dan keadaan di sekitarnya.¹⁰

Dari penjelasan istilah-istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peneliti adalah peran sebuah pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan agama islam dalam usahanya untuk mengembangkan kemampuan seseorang (santri) untuk berhubungan dan memahami keadaan lingkungan sekitarnya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi kecerdasan interpersonal santri Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen.
- c. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak, khususnya di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen.

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jakarta: Katahati, 2013), hlm. 35.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penulisan penelitian ini, diharapkan ada kegunaan baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kualitas pendidikan dalam memberikan pendidikan sosial bagi anak.

2. Secara praktis:

a. Untuk memberikan informasi kepada pihak Pondok Pesantren Al-Utsmani agar senantiasa mengembangkan kecerdasan interpersonal anak (santri).

b. Untuk memberikan informasi pada orang tua dan anak (santri) bahwa mengembangkan kecerdasan interpersonal anak itu penting.

E. Tinjauan Penelitian

1. Analisis Teoritis

Manusia adalah makhluk sosial, ia hidup dalam masyarakat yang individu-individunya diikat oleh hubungan yang beragam, diantaranya adalah hubungan sosial yang mana di dalam hubungan sosial tersebut



manusia saling tolong menolong, memperkuat persaudaraan, melakukan hal yang berguna bagi sesama.¹¹ Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّبَعْضُهُمْ بَعْضًا. {رواه البخارى ومسلم}

Artinya:

“Sesungguhnya antara seseorang mukmin dengan mungkin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Pada masa perkembangannya manusia tumbuh dan berkembang melalui beberapa fase dimana dalam setiap perkembangannya tersebut pada dasarnya merupakan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan. Pada proses inilah faktor intelektual dan emosional mengambil peran penting, proses tersebut merupakan proses sosial yang mendudukan anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi. Bersosial pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya hidup dalam kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas.¹²

Dalam buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* menyatakan bahwa:

“pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia yang religius. Lulusan pesantren bukan hanya menjadi manusia yang religius, namun banyak diantaranya

¹¹ Usman Najati, *Belajar EQ dan SQ Dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hlm. 90-91.

¹² Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 126-127.

ikut serta dalam pembangunan masyarakat. Sejak dahulu sampai sekarang peran pondok pesantren sangat banyak. Diantara peran pondok pesantren selain agar anak (santri) menjadi mubaligh untuk menyebarkan ilmu-ilmu agama yang mereka pelajari, pondok pesantren juga berperan mewujudkan manusia yang bersosial, sehingga manusia dapat menyeimbangkan kehidupannya. Dimana keseimbangan hidup dipengaruhi oleh perubahan nilai masyarakat, dan perubahan keadaan sebuah masyarakat itu tergantung pada manusia-manusia dalam masyarakat itu sendiri.¹³

Allah SWT berfirman dalam surat Ar- Ro'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

Dalam penelitian Siti Mumun Muniroh yang berjudul *“Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Di SD-IT Ulul Albab Kota Pekalongan”* menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal anak sangat urgen sekali, dan di SD-IT Ulul Albab Kota Pekalongan, tingkat kecerdasan interpersonal anak sebagian besar tinggi. Pola ketrampilannya diantaranya dengan membangun kurikulum *character building*, membangun keberanian berkomunikasi dengan bercerita, membangun pendekatan personal dengan bermain, penanaman nilai-nilai moralitas islam, membiasakan berbagi dan belajar bekerjasama. Selain itu kecerdasan interpersonal anak bukan merupakan anugrah

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 191-192.

yang dibawa sejak lahir, namun kecerdasan yang dapat dikembangkan dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa yang sedang belajar di SD-IT Ulul Albab Kota Pekalongan.¹⁴

LIANAWATI dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Gembong, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan*" tahun 2012. Penelitian ini menyatakan bahwa strategi pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Muslimat NU Gembong Kedungwuni dilaksanakan dalam mengembangkan kemampuan/ketrampilan sosial melalui berbagai metode pembelajaran antara lain dengan metode proyek, metode bermain dan sebagainya. Hasil pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini yang diterapkan cukup baik, artinya ada kemajuan dalam ketrampilan sosial anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

¹⁴ Siti Mumun Muniroh, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Di SD-IT Ulul Albab Kota Pekalongan, (*Pekalongan: Forum Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam STAIN Pekalongan*, 2008), hlm. vi.

¹⁵ Lianawati, Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Gembong. Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

PUJI RESTI RESTANTI dalam skripsinya yang berjudul “*Korelasi Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Peserta Didik Di MI Nurul Huda Mejugong, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang*” tahun 2013. Penelitian ini menyatakan bahwa ada korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi peserta didik, karena dalam penelitian ini antara kecerdasan interpersonal dan prestasi berada pada skor yang baik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶

EVI SURYANI dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Kelas V MI Karanganyar Batang*”, tahun 2014. Penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian skripsi ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode yang digunakan adalah angket, observasi, interview dan dokumentasi.¹⁷

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal sangat penting dimiliki oleh anak karena selain untuk memudahkan anak dalam memahami lingkungan

¹⁶ Puji Resti Restanti, *Korelasi Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Peserta Didik Di MI Nurul Huda Mejugong, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten, Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. vii.

¹⁷ Evi Suryani, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Di Kelas V MI Karanganyar Batang, Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. x.

sekitarnya, kecerdasan interpersonal juga membantu anak agar mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Penelitian yang akan dikaji hampir sama dengan penelitian kedua dan ketiga yang menggunakan jenis penelitian lapangan. Untuk pendekatan yang digunakan, penelitian ini sama dengan penelitian kedua yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah pengurus dan para santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dipaparkan diatas adalah penelitian ini fokus pada pondok pesantren memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri, sehingga santri-santri yang nantinya menjadi lulusan pondok pesantren, tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama, namun juga mereka mampu berkontribusi pada masyarakat dengan menyalurkan dan menyebarkan ilmu-ilmu yang mereka peroleh semasa di pondok pesantren dan turut serta dalam pembangunan masyarakat.

2. Kerangka Berfikir

Kecerdasan interpersonal sebenarnya dimiliki oleh setiap manusia. Kecerdasan interpersonal perlu dikembangkan seperti halnya kecerdasan-kecerdasan yang lain. Karena bisa jadi dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak, anak mampu turut serta dalam pembangunan masyarakat.

Pengembangan kecerdasan interpersonal anak dapat melalui berbagai cara, misalnya dengan mengajarkan anak untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok baik kelompok kecil atau kelompok besar, mengajarkan anak untuk bermusyawarah dan sebagainya. Dalam pondok pesantren sekalipun anak (santri) tetap diajarkan bagaimana hidup bersosial dan mengenali lingkungannya, sehingga kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak (santri) dapat berkembang dengan baik.

Secara tidak langsung pondok pesantren juga memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak (santri).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu cara memperoleh pengetahuan atau permasalahan yang data-datanya berupa rangkaian kalimat atau narasi.¹⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini langsung dilakukan ke obyek penelitian dan peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan

¹⁸ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 73.

data seperti mengadakan wawancara, mengedarkan kuisisioner dan sebagainya.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁰

Sumber data penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah para pengurus pondok pesantren Al- Utsmani dan santri-santrinya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti mengumpulkan data dari sumber data primer dengan wawancara pengurus pondok pesantren, dan melakukan observasi pada santri. Apabila dalam pengumpulan data terdapat jawaban yang sama atau informasi yang sama maka wawancara akan dihentikan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya.²¹ Dalam hal ini sumber data sekunder peneliti adalah buku-buku, dokumen-dokumen, literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti dokumen-dokumen pondok

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 6.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 107.

²¹ Victirianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56.

pesantren mengenai kondisi umum, struktur organisasi, serta sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dan akan digunakan sebagai bahan menarik kesimpulan.

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai usaha dan peran Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian data-datanya berupa catatan harian, surat-surat, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.²² Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen baik berupa arsip datau catatan-catatan penting di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti: jadwal pelajaran dan sebagainya.

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²³ Metode ini ditujukan kepada para pengurus pondok pesantren dan santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen.

4. Metode Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu pemberian gambaran peristiwa yang bersifat umum menjadi peristiwa khusus dan spesifik.

Menurut Miles dan Hubberman (1994), analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan. Analisis

²³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 231.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248.

data dilakukan setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama.²⁵

Setelah melakukan pengumpulan data tentang bagaimana peran pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen, kemudian data disalin dalam bentuk transkrip untuk direduksi (memilah data), dianalisis, diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri, dan kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Pondok pesantren dan kecerdasan interpersonal. Pertama: pondok pesantren, meliputi pengertian pondok pesantren, fungsi dan peran pondok pesantren, dan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan. Kedua: kecerdasan interpersonal, meliputi pengertian kecerdasan interpersonal, manfaat kecerdasan interpersonal dan pentingnya kecerdasan interpersonal serta strategi pengajaran untuk kecerdasan interpersonal.

²⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). hlm. 141-142



Bab III. Peran pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen. Pertama: gambaran umum Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen yang meliputi identitas pondok pesantren, visi dan misi, kegiatan, struktur organisasi, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al- Utsmani. Kedua: kondisi kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen. Ketiga: strategi pengembangan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen. Keempat: peran pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen.

Bab IV. Analisis hasil penelitian peran pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen yang berisi tentang analisis kondisi kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen analisis strategi pengembangan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen dan analisis peran pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen.

Bab V. Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Kondisi kecerdasan *interpersonal* santri Pondok Pesantren Al-Utsmani dikatakan kurang, sehingga pihak pondok berusaha mengembangkan kecerdasan *interpersonal* santrinya.
2. Strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam mengembangkan kecerdasan *interpersonal* santrinya adalah dengan:
 - a. Musyawarah (antar santri),
 - b. Pengerjaan di masyarakat,
 - c. Kegiatan *khitobah*,
 - d. Kerja bakti,
 - e. Penanaman akhlak dan pencontohan
 - f. Praktik mengajar.
3. Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan *interpersonal* santri-santrinya, diantaranya:
 - a. Sebagai Wadah Pengembangan Kecerdasan Santri,
 - b. Sebagai Tempat Pelatihan,
 - c. Sebagai Fasilitator.



B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang perlu disampaikan adalah:

a. Untuk Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen

Pondok pesantren merupakan miniatur masyarakat, maka hendaknya pondok pesantren mengupayakan mengembangkan kecerdasan interpersonal santrinya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengoptimalkan perkembangan kecerdasan tersebut.

b. Untuk Dewan Asatidz Pondok Pesantren

Pengembangan kecerdasan *interpersonal* santri tidak lepas dari bantuan para dewan asatidz yang selalu berupaya yang terbaik untuk santrinya, sehingga diharapkan dewan asatidz selain mengajarkan dan memantau perkembangan santri-santrinya juga menjadi teladan yang baik bagi santri-santrinya.

c. Untuk Santri

Untuk memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, hendaknya santri melatih dirinya dengan banyak bersosial dengan banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati
- B. Uno, Hamzah dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Campbell, Linda. *et. al.* 2002. *Multiple Intelegences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Alih Bahasa Tim Inisiasi. Depok: Inisiasi Press.
- Damopili, Muljono. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Mencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Kehidupan Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- <http://azharmind.blogspot.com/2011/09/mengenal-dan-mengembangkan-kecerdasan.html> (September 2011), Diakses, 4 Desember 2014
- <http://gozaligunadarma.blogspot.com/2011/11/pengertian-kecerdasan-interpersonal.html>. (November 2011). Diakses, 4 desember 2014.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Khozin. 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia Rekontruksi Sejarah Untuk Aksi*. Cet. Kedua. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lianawati. 2012. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Gembong, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan*. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Jakarta: PT. Indeks.
- Lwin, May *et. al.*. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Alih Bahasa Christine Sujana. Jakarta: PT. Indeks.

- Meleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- May Lwin, et. al. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Alih Bahasa Christine Sujana. Jakarta: PT. Indeks,
- Muniroh, Siti Mumun. 2008. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Di SD-IT Ulul Albab Kota Pekalongan. *Pekalongan: Forum Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam STAIN Pekalongan*.
- Nafi', M. Dian (Editor). 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Cet. Ke- 1. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media
- Najati, Usman. 2002. *Belajar EQ dan SQ Dari Sunah Nabi*. Jakarta: Hikmah.
- Putra Daulay, Haidar. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam Di Asia Tenggara*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Tarnsformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Restanti, Puji Resti. 2013. Korelasi Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Peserta Didik Di MI Nurul Huda Mejagong, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Safaria, T.. 2005. *Interpersonal Intellegence, Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Siswanto, Victirianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan islam Indonesia Abad Ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*. Cet. Ke- 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Suryani, Evi. 2014. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Di Kelas V MI Karanganyar Batang. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.

INSTRUMEN WAWANCARA

Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Santri
(Studi Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlih Kajen)

Wawancara ini ditujukan kepada Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen?
2. Berapa jumlah pendidik (Dewan Asatidz) dan peserta didik (santri) di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen?
3. Bagaimana keadaan infrastruktur di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen?
4. Bagaimana keadaan Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen?
 - a) Apa saja kegiatan di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen?
5. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santrinya?
 - a) Bagaiman kondisi kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani?
 - b) Bagaimana strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri?

INSTRUMEN OBSERVASI

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Pengamatan terhadap kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al-Utsmani.
2. Pengamatan terhadap rutinitas santri Pondok Pesantren Al-Utsmani.
3. Pengamatan terhadap kegiatan musyawarah (*syawer*)
4. Pengamatan terhadap kegiatan praktik mengajar.

TRANSKIP WAWANCARA I

Kode : I. W. SPP. 3-01-15

Tempat : Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlik Kajen (I)

Teknik : Wawancara (W)

Jabatan Informan : Sekretaris Pondok Pesantren (SPP)

Waktu : 03 Januari 2015

Nama Informan : M. Afif (MA)

1. Siapa pendiri awal pondok pesantren ini Pak?

Jawab:

Tentunya keluarga H. Oesman yang diturunkan kepada salah satu anaknya yang bernama H. Arifin Oesman yang kemudian diserahkan kepada menantunya KH. Shohibul Ulum sampai sekarang tentunya dengan perjuangan yang sangat keras dan panjang.

2. Bagaimana kecerdasan interpersonal santri disini Pak?

Jawab:

Kondisi kecerdasan interpersonal santri disini bisa dikatakan bagus, hanya saja kurang. Makannya pondok memiliki program atau cara tersendiri untuk mengembangkan kecerdasan tersebut untuk lebih baik.

3. Seberapa pentingkah kecerdasan interpersonal dimiliki oleh santri Pak?

Jawab:

Sangat penting, karena kecerdasan interpersonal sangat membantu sekali dalam hidup bermasyarakat, terlebih para santri yang kita tahu nantinya santri setelah lulus diharapkan bisa menularkan, mengamalkan ilmunya kepada yang lain. Rasanya, tanpa kecerdasan interpersonal santri sulit untuk melakukannya.

4. Apa saja Pak cara yang dilakukan oleh pesantren untuk mengembangkan kecerdasan santrinya?

Jawab:

Banyak, ada kegiatan *khitobah*, ada kegiatan kerja bakti, musyawarah, kemudian praktik mengajar, pendelegasian santri dan sebagainya.

5. Pendelegasian santri itu yang seperti apa Pak?

Jawab:

Pendelegasian santri itu semacam mengirim santri untuk mengikuti undangan dari instansi-instansi tertentu atau dari pondok pesantren lain. Misalnya saja, ada undangan dari pondok lain atau lembaga pendidikan yang mengadakan seminar atau musyawarah bersama masalah keagamaan, saalah seorang santri diikut sertakan atau dikirim yang tentunya masih diawasi oleh dewan asatidz.

6. Ada cara yang lain apa Pak?

Jawab:

Penanaman akhlak dan pemeberian contoh. Menurut saya ini yang paling penting, karena anak-anak itu cenderung memiliki sifat meniru, jadi selain menanamkan dan mengajarkan bagaimana mereka (santri) memiliki

kecerdasan sosial yang baik dan mencontohkan apa yang seharusnya dilakukan. Jadi tidak dianggap cuma matur saja.

TRANSKIP WAWANCARA II

Kode : I. W. DA. 31-01-15

Tempat : Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen (I)

Teknik : Wawancara (W)

Jabatan Informan : Dewan Asatidz

Waktu : Sabtu, 31 Januari 2015

Nama Informan : M. Rifqi (MR)

1. Menurut bapak bagaimana kecerdasan interpersonal santri disini Pak?

Jawab:

Standar, tidak jelek tidak juga bagus, mungkin lebih tepatnya kurang. Namun seperti yang kita ketahui bahwa pondok pesantren merupakan miniatur masyarakat yang isinya berbagai model anak ada disini jadi lumayan. Dilatih dan dikembangkan sedikit demi sedikit, supaya nantinya dimasyarakat santri tidak kaget, pada dasarnya mereka (santri) sudah memiliki kecerdasan tersebut. Kami hanya membantu mengembangkan saja. Kami disini hanya sebagai fasilitator saja dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program pondok.

2. Bagaimana cara melatih dan mengembangkannya?

Jawab:

Macam-macam, ada banyak kegiatan disini yang bisa membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal santri, seperti kegiatan khitobah, syawer, praktik mengajar.

3. Maksud dari syawer itu apa Pak?

Jawab:

Syawer sama artinya dengan musyawarah, dimana santri bersama-sama membuka dan membahas satu bahasan yang ada dikitab kemudian mereka memberikan pendapat, menerima pendapat dan juga umpan balik dengan beberapa kitab refrensi yang mereka punya yang masih berhubungan dengan pokok bahasan. Tentunya dengan diawasi oleh salah seorang dewan asatidz. Syawer hanya bahasan lokal warga pondok sini saja.

4. Apakah cara yang diterapkan pada santri putra dan putri sama Pak?

Jawab:

Sama, karena masih dalam satu lingkup pondok. Mungkin ada sedikit perbedaan pada santri putri, untuk santri putri penerjunan-penerjunan kemasyarakatan tidak begitu ditekankan mengingat pondok putri lebih ketat peraturannya.

5. Penerjunan dimasyarakat itu seperti apa Pak?

Jawab:

Ya untuk mengisi pengajian dihari-hari besar Islam didesa-desa sekitar pondok, atau jadi qori'nya.

6. Apakah mereka yang diterjunkan berani Pak?

Jawab:

Berani, karena disini mereka sudah dibekali dan sudah diarahkan.

7. Untuk kondisi yang lain, seperti peduli sosialnya?

Jawab:

Untuk santri putra setiap anak dianjurkan menyisihkan sebagian uang jajan yang nantinya akan diberikan kepada yang membutuhkan, misal menyantuni anak yatim pada tanggal 10 Muharrom, atau untuk menjenguk temannya yang tidak berada di pondok pesantren.

8. Bagaimana pelaksanaan praktik mengajar yang dimaksud disini Pak?

Jawab:

Praktik mengajar diperuntukkan pada santri yang sudah senior dan tentunta mumpuni. Praktiknya di TPQ dan Madrasah Diniyah milik pondok sendiri. Yang terjun ya paling 3 sampai 5 anak.

TRANSKIP WAWANCARA III

Kode : I. W. DA. 31-01-15

Tempat : Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen (I)

Teknik : Wawancara (W)

Jabatan Informan : Dewan Asatidz (DA)

Waktu : Sabtu, 31 Januari 2015

Nama Informan : Khafidloh (KF)

1. Bagaimana kondisi kecerdasan interpersonal santri putri di pondok ini Bu?

Jawab:

Bagus, tapi kurang.

2. Yang dimaksud kurang disini bagaimana?

Jawab:

Seperti kepedulian terhadap sesama teman kurang. Mereka akan sangat peduli hanya pada teman akrab, untuk teman biasa tidak terlalu.

3. Apakah semua santri putri seperti itu?

Jawab:

Tidak, hanya yang masih kecil, anak usia SD dan SMP, untuk yang sudah besar tentu tidak, kecerdasan interpersonal mereka sudah bisa dikatakan bagus.

4. Apakah hal seperti itu dibiarkan saja Bu?

Jawab:

Tentunya tidak, kita disini mengajarkan, mengarahkan serta memberikan contoh kepada mereka yang baik seperti apa. Membenahi *'adabiah* mereka yang tentunya nanti untuk bekal mereka saat sudah keluar dari pondok. Karena bagaimanapun mereka akan hidup dimasyarakat dan akan hidup dengan orang yang berbeda-beda sifat.

5. Apa bentuk nyata bahwa kecerdasan interpersonal mereka sudah bagus?

Jawab:

Salah satunya adalah mereka berinisiatif mengumpulkan dana untuk menjenguk salah seorang santri yang sakit sampai dibawa pulang. Terkadang mereka ikut ta'ziah jika ada salah seorang warga desa sekitar pondok meninggal. Selain itu para santri juga memiliki sikap kerjasama yang bagus baik dengan teman atau dengan masyarakat disekitar pondok, hanya saja untuk santri putri tidak terlalu dekat dengan masyarakat seperti halnya santri putra mengingat peraturan santri putri lebih ketat.

6. Kegiatan apa yang ada di pondok untuk membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal santri Bu?

Jawab:

Seperti kegiatan khitobah, praktik mengajar dan musyawarah yang dilakukan santri. Untuk kegiatan khitobah dilaksanakan setiap malam jum'at yang digilir sebulan sekali.

TRANSKIP WAWANCARA IV

Kode : I. W. DA. 7-03-15

Tempat : Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen (I)

Teknik : Wawancara (W)

Jabatan Informan : Dewan Asatidz

Waktu : Sabtu, 07 Maret 2015

Nama Informan : Muhammad Yasin (MY)

1. Bagaimana kondisi kecerdasan interpersonal di pondok putra Pak?

Jawab:

Sama halnya seperti santri putri, bisa dikatakan bagus namun kurang. Seperti sikap empati yang dimiliki oleh santri kurang begitu bagus. Mungkin karena usia juga. Seiring bertambah dewasanya santri mungkin akan terlihat sendiri dan dibantu dengan penanaman atau pengembangan sikap empati tersebut.

2. Bagaimana dengan komponen-komponen kecerdasan interpersonal yang lain yang ada pada santri putra, apakah sama seperti sikap empati?

Jawab:

Sama saja, bagus namun kurang. Seperti kerjasama, sikap prososial mereka sudah ada tinggal dikembangkan.

3. Bagaimana pondok mengembangkan hal-hal tersebut?

Jawab:

Ada beberapa kegiatan, diantaranya kerja bakti yang dilakukan disetiap jum'at, baik diarea pondok atau di luar area pondok.

4. Apa hubungannya antara kerja bakti dengan kerjasama dan sikap prososial Pak?

Jawab:

Dengan kerja bakti ini santri diajarkan untuk bekejasama tentunya agar tugas mereka cepat selesai. Selain itu unsur tolong menolong juga ada dalam kegiatan ini, disamping itu santri bisa berkenaan langsung dengan masyarakat.

5. Berkenaan langsung dengan masyarakat yang seperti apa?

Jawab:

Mereka bekerjasama dengan warga untuk membersihkan lingkungan mereka, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Sehingga hasil nyatanya banyak, mereka (santri dengan masyarakat) saling diuntungkan. Lingkungan sekitar tempat tinggal mereka bersih, aman, nyaman, hubungan yang baik juga terbangun diantara mereka.

TRANSKIP WAWANCARA V

Kode : I. W. DA. 7-03-15

Tempat : Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen (I)

Teknik : Wawancara (W)

Jabatan Informan : Dewan Asatidz

Waktu : Sabtu, 07 Maret 2015

Nama Informan : M. Sholeduddin (SH)

1. Menurut bapak, apakah kecerdasan interpersonal itu penting bagi santri?

Jawab:

Sangat penting sekali, untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan barupun seseorang membutuhkan kecerdasan interpersonal. Seperti yang kita ketahui bahwa pesantren adalah miniatur masyarakat disini mereka akan hidup dengan banyak orang yang berbeda-beda, tentunya sangat dibutuhkan sekali kecerdasan itu, untuk membantu santri membangun relasi yang baik dengan yang lain. Nantinya setelah lulus juga santri akan kembali dihadapkan dengan orang-orang baru kembali, untuk mengamalkna ilmunya, membangun relasi dengan orang-orang tersebut maka kami (pihak pondok) juga berupaya mengembangkan kecerdasan interpersonal santri untuk lebih baik lagi.

2. Menurut bapak, bagaimana prososial santri disini?

Jawab:

Baik, membantu yang lain, kerjasama dan tolong menolong sesama sudah dimiliki oleh santri. Tinggal dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik.

3. Apakah kerjasama dengan masyarakat atau warga juga terbangun dengan baik Pak?

Jawab:

Baik, malah dianjurkan. Semisal saja ada acara hari besar Islam. Atau seperti kemarin sewaktu pondok ada khaul sesepuh pondok yang diperingati dengan pengajian untuk santri dan warga, mereka (santri dan warga) bergotong-royong, bekerjasama untuk mensukseskan acara. Hal yang terjadi seperti tidak ada sekat antara santri dan warga. Namun kembali lagi, untuk santri putri tidak sebebaskan santri putra.

TRANSKIP WAWANCARA VI

Kode : I. W. DA. 7-03-15

Tempat : Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen (I)

Teknik : Wawancara (W)

Jabatan Informan : Dewan Asatidz

Waktu : Sabtu, 07 Maret 2015

Nama Informan : Ulil Azmi (UZ)

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan interpersonal santri di pondok ini Pak?

Jawab:

Sudah bagus, namun masih kurang dan perlu dikembangkan lagi.

2. Menurut bapak, apakah penting kecerdasan interpersonal dimiliki santri?

Jawab:

Sangat penting, apalagi nantinya santri setelah lulus dari sini tidak hanya hidup dengan orang tuanya saja, atau keluarganya saja, mereka akan hidup dengan banyak orang. Mereka akan bekerja, menikah dan hidup ditengah-tengah masyarakat. Sehingga, mereka tidak hanya memiliki banyak ilmu agama saja, mereka juga memiliki kecerdasan interpersonal yang baik yang nantinya juga bisa membantu mengamalkan dan memanfaatkan ilmu agama yang didapat.

3. Bagaimana dengan sikap empati disini Pak?

Jawab:

Baik, namun kurang. Santri putri dengan putra jauh lebih bagus santri putri.

4. Bentuk sikap empati yang seperti apa Pak?

Jawab:

Mereka mau membantu teman sesamanya, misal saja dimulai dari hal yang kecil, saat salah satu teman mereka kehabisan uang jajan dan pas telat uang kirimannya tentunya mereka meminjami. Kembali lagi, kenapa mereka mau meminjami karena mereka juga pernah merasakan bagaimana rasanya ketika uang kiriman datangnya telat. Mereka berbagi rasa dengan teman sesamanya.

5. Apakah ada cara atau strategi untuk membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal santri disini Pak? Apa saja?

Jawab:

Ada. Selain pihak pondok mengajarkan, mengarahkan dan memberikan contoh juga ada beberapa kegiatan yang bisa membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal santri. Seperti kegiatan musyawarah yang dilakukan santri, bahasa santri-santri disini syawer. Dari kegiatan itu santri diajarkan bagaimana mereka memiliki dan mengembangkan ketrampilan komunikasi yang baik, yang nantinya bisa membantu mereka untuk berkomunikasi yang baik ditengah-tengah masyarakat. Selain itu juga ada praktik mengajar, untuk santri-santri yang sudah besar. Mengajar TPQ

kalo sore atau mengajar Madrasah Diniyah malam, kelasnya masih kelas-kelas awal yang diajar. Pemberian contoh juga sangat membantu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri. Karena dimulai dari atasan (para dewan asatidz dan pengurus) memiliki apa saja yang termasuk dalam komponen kecerdasan interpersonal maka santri jika diarahkan juga akan mengikuti dan sendiko dawuh.

6. *Syawer* atau musyawarah disini bagaimana Pak?

Jawab:

Owh, salah satu santri membaca satu bab pembahasan tadi diajarkan sewaktu Madrasah Diniyah, kemudian diterjemahkan apa maksudnya. Kemudian dibahas satu persatu entah itu isi kandungannya atau i'rob-i'robnya. Kalo ada persoalan yang mengganjal diselesaikan dan diharapkan setiap santri berpendapat sesuai dengan refrensi tidak ngasal. Nantinya didiskusikan bersama, nah kalo ada perdebatan antar santri dewan asatidz yang ikut serta disini bisa menengahi.

TRANSKIP WAWANCARA VII

Kode : I. W. SPP. 3-01-15

Tempat : Pondok Pesantren Al- Utsmani Winong Gejlig Kajen (I)

Teknik : Wawancara (W)

Jabatan Informan : Santri Putri Pondok Pesantren (SPP)

Waktu : Sabtu, 03 Januari 2015.

Nama Informan : Fatihah (FT)

1. Jadwal kegiatan di pondok seperti apa?

Jawab:

Mulai dari bangun tidur, sekitar jam 04.00 pagi sampai sebelum dzuhur itu full kegiatan ngaji kitab dan sekolah. Setelah itu sholat dzuhur dan ada waktu 45 menit untuk ngaji Al-Qur'an dan sebagian simaan kitab tafsir. Setelah itu baru istirahat dan baru ada kegiatan lagi jam 3 sore sampe sebelum maghrib.

2. Malam hari istirahat total?

Jawab:

Tidak, sekitar jam setengah 7 malam sebagian santri mulai ngaji tafsir dan sekolah diniyah, kira-kira sampai jam setengah 9. Setelah itu jama'ah isya' lalu mulai *syawer* (musyawarah).

3. Sampai jam berapa kegiatan musyawarahnya?

Jawab:

Sampai setengah 11 malam, lalu sholat malam. setelah itu santri istirahat sampai pagi lagi.

4. Setiap hari seperti itu?

Jawab:

Iya, kecuali malam jum'at dan hari jum'at. Untuk malam jum'at diadakan kegiatan khitobah, pembacaan maulid, dziba dan pembacaan barzanji yang digilir tiap minggu. Dan untuk hari jum'at diisi dengan bebersih (*roan*).

CATATAN OBSERVASI I

Kode : I. O. KLP. 3-01-15

Tempat : Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen

Jenis Objek : Kondisi Lingkungan Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen (KLP)

Waktu : 3 Januari 2015

Hasil Pengamatan :

Untuk mengetahui lebih jelas tentang Pondok Pesantren Al-Utsmani peneliti bekunjung ke pondok tersebut. Bangunan terdiri dari empat bagian, dimana satu bagian adalah asrama putri dengan kantor dan koperasi, beberapa kamar tidur, kamar mandi, kelas, 1 mushola, aula dan tempat menjemur pakaian. Diseberang jalan ada satu bangunan yang merupakan asrama putra yang terdiri dari kantor, beberapa kamar tidur, kamar mandi, kelas, aula dan tempat menjemur pakaian. Disebelah asrama putra terdapat masjid yang bisa digunakan untuk umum juga. Masih satu halaman dengan asrama putra, terdapat rumah Kiai yang biasa para santri sebut "*ndalem*", dimana sebagian kecil ruangan didepan dijadikan koperasi untuk santri dan umum. Kantor yang disediakan oleh pondok adalah sebuah ruangan yang bisa dikatakan luas dan disekat menjadi tempat tidur para dewan asatidz dan untuk urusan administrasi santri, yang mana setiap asrama memiliki satu kantor dan terletak dibagian depan.

Tanggapan pengamat:

Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa ruangan yang dibangun sangat proporsional, mulai dari asrama putri yang memiliki mushola sendiri mengingat peraturan yang sangat ketat. Sehingga mereka (santri putri) masih bisa melaksanakan sholat berjamaah bersama disatu tempat, tidak di kamar mereka sendiri-sendiri. Kemudian tata letak kantor yang berada didepan setiap asrama mempermudah dewan asatidz memantau para santrinya, karena jika santri akan pergi tanpa ijin pasti mudah diketahui.

CATATAN OBSERVASI II

Kode : I. O. RSP. 6-03-15

Tempat : Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen

Jenis Objek : Rutinitas Santri Pondok Pesantren (RSP)

Waktu : 6 Maret 2015

Hasil Pengamatan :

Setelah sholat shubuh berjamaah dan selesai ngaji Al-Qur'an dan ngaji kitab, mereka para santri bersiap untuk sekolah, baik santri yang sekolah formal atau sekolah pondok. Sekitar pukul 07.00 ruang kamar sudah kosong, santri yang sekolah di MI, SMP/ MTs, SMK/SMA sudah berangkat dan santri yang sekolah pondok sudah bersiap di kelas masing-masing. Setelah sekolah selesai mereka bergegas untuk bersiap-siap sholat dzuhur berjamaah, bagi santri yang sekolahnya belum selesai, mereka bisa melakukannya sendiri nanti. Kemudian disusul dengan ngaji Al-Qur'an dan sebagian melakukan simaan tafsir. Pukul 13.00 sampai waktu ashar adalah waktu kosong bagi mereka, ada yang memanfaatkan untuk makan siang kemudian istirahat (tidur), ada yang mengisi belajar dengan teman, atau hanya sekedar untuk bermain, curhat atau berbagi rasa dengan teman yang lain.

Sholat ashar dan pembacaan surat waqiah bersama menjadi kebiasaan sebelum mereka kembali ngaji kitab disore hari. Selepas maghrib, mereka kembali mempersiapkan diri untuk sekolah madin (bagi santri yang pagi sekolah MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK) dan ngaji tafsir dengan room yai selaku pengasuh pondok pesantren. Jamaah sholat isya' disini dilakukan tidak tepat waktu setelah

adazan isya' dikumandangkan, melainkan sekitar pukul 20.30 WIB, hal ini dikarenakan menunggu selesainya sekolah madin agar semua santri bisa berjamaah. *Syawer* (musyawarah) menjadi rutinitas penutup disetiap harinya. Kemudian sholat malam (*mujahadah*) dilakukan sekitar tengah malam.

Khusus untuk hari jum'at dan malam jum'at, santri tidak ada jadwal mengaji, semua kegiatan libur. Hanya saja, setiap pagi sampai siang mereka melakukan bebersih (roan) area pondok ataupun di luar area pondok (untuk putra), serta kerja bakti. Dalam kegiatan ini terlihat kekompakan mereka, saling bekerjasama membersihkan tempat yang mereka tempati sesuai tugas.

Tanggapan pengamat:

Ditengah rutinitas santri yang sangat padat ini, pondok pesantren selalu mengutamakan kebersamaan para santri, terbukti dengan melakukan penundaan sholat isya' agar mereka yang telah selesai ngaji mau menunggu mereka yang sedang sekolah madin. Secara tidak langsung pesantren mengajarkan agar santrinya bisa melakukan apapun secara bersamaan selama itu bukan sesuatu yang harus dilakukan sendiri. Pemberian waktu luang istirahat, membuka peluang bagi para santri untuk bisa membagi rasa terhadap temannya ketika mereka tidak menggunakan waktu tersebut untuk istirahat.

Selain itu tergambar pula bahwa kerjasama, kekompakan dan sikap tolong menolong disini sangat ditekankan. Hal ini terlihat saat mereka bersama-sama bergotong-royong melakukan tugas mereka membersihkan area pondok dan luar pondok sesuai tugas masing-masing.

CATATAN OBSERVASI III

Kode : I. O. KM. 7-03-15

Tempat : Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen

Jenis Objek : Kegiatan Musyawarah (*Syawer*) (KM)

Waktu : 7 Maret 2015

Hasil Pengamatan :

Kegiatan musyawarah (*syawer*) dilakukan santri pukul 21.00 WIB (setelah sholat isya' berjamaah). Kegiatan ini dilakukan di ruang-ruang kelas dan di aula pondok pesantren. Mereka berkelompok sesuai dengan kelas mereka saat mereka sekolah madin, dan sekolah formal. Kegiatan ini dilakukan setiap malam, kecuali malam jum'at. Yang mereka lakukan dalam kegiatan ini mereka membahas pelajaran apa yang tadi disampaikan oleh guru mereka saat di sekolah tadi, dan apa yang disampaikan para dewan asatidz mengenai pelajaran pondok. Mereka mengulasnya secara mendalam, dan ketika mereka ada ganjalan atau sesuatu yang mereka tidak dan tidak mampu untuk memecahkannya maka akan diserahkan kepada dewan asatidz yang mengawasi.

Tanggapan pengamat :

Dalam kegiatan ini nampak sekali bahwa kerjasama dan ketrampilan komunikasi sangat berperan aktif. Disini keduanya dilatih dan dikembangkan agar lebih baik. Santri harus mau mendengarkan pendapat orang lain, memberikan tanggapan dan umpan balik, serta memberikan pendapat dengan bahasa dan berbicara yang baik dalam penyampaiannya. Selain itu kerjasama disini sangat

dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang mereka temui saat mengulas pembahasan. Tanpa kerjasama mereka tidak akan menemukan titik temu yang baik.

CATATAN OBSERVASI IV

Kode : I. O. KPM. 7-03-15

Tempat : Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen

Jenis Objek : Kegiatan Praktik Mengajar (KPM)

Waktu : 7 Maret 2015

Hasil pengamatan :

Santri yang melakukan praktik mengajar adalah mereka yang sudah senior. Anak-anak yang mereka ajar adalah anak-anak TPQ baik dari luar pondok atau dari santri pondok itu sendiri. Untuk kegiatan TPQ dilaksanakan setiap sore kecuali jumat sora, di Pondok Pesantren Al-Utsmani. Mereka harus berhadapan dengan berbagai macam anak. Terkadang ditengah-tengah proses belajar ada yang berkelahi dan sulit sekali dilerai, inilah PR bagi mereka bagaimana mencari jalan keluarnya tanpa harus melibatkan wali murid.

Selain di TPQ, praktik mengajar juga dilakukan di Madrasah Diniyah (Madin) milik pondok pesantren sendiri, yang dilaksanakan selepas sholat maghrib di kelas-kelas yang telah disediakan oleh pondok. Mereka akan mengajarkan apa yang mereka dulu pelajari semasa di kelas awal-awal. Tantangannya lebih banyak, karena mereka masih hidup satu tempat malah kadang satu kamar dan mereka kadang saling bergurau diluar jam madin, sedangkan saat mengajar mereka berubah posisi menjadi guru teman mereka sendiri.

Tanggapan pengamat :

Dalam kegiatan ini ketrampilan komunikasi akan berkembang dengan baik, karena mau tidak mau santri yang bertugas mengajar harus menguasai bagaimana berkomunikasi yang baik. Selain itu kesadaran diri disini juga dibutuhkan, bagaimana mereka harus bersikap ketika mereka menjadi guru padahal mereka adalah teman, bagaimana mereka bertutur kata yang baik, santun mengingat mereka adalah panutan, dan dalam hal ini santri Pondok Pesantren Al-Utsmani secara keseluruhan telah menguasai hal-hal tersebut.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Tasikmalaya No. 1 Tlp. (0283) 442573 Fax. (0283) 423478 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20.C-II/PP.00.9/1575/ 2014

Pekalongan, 09 Desember 2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. 1. Drs. H. Ahmad Rifa'i, M. Pd

2. Hj. Nur Khasanah, M.Ag

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : NI'MATUL HIKMAH

NIM : 2021111296

Semester : VII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI (Studi di Pondok Pesantren Al-
Utmani Winong Gejlig Kajen)"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusumadungra No. 9, Telp. 02852 412515 Tels. 02852 431488 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20-C-IL/PP.00.9/1575/2014

Pekalongan, 09 Desember 2014

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI WINONG

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : NI'MATUL HIKMAH

NIM : 2021111296

Semester : VII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI (Studi di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen)”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. pgs ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



المعهد الإسلامي السلفي العثماني

PONDOK PESANTREN AL UTSMANI

WINONG GEJLIG KAJEN ☎ (0285) 381283 PEKALONGAN ✉ 51161

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen memberitahukan bahwa:

Nama : Ni'matul Hikmah
NIM : 2021111296
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan
Program : S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal (Sosial) Santri (Studi Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen)**

Mahasiswa yang disebutkan di atas, telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen dari tanggal 12 Desember 2014 s/d 8 Maret 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kajen, 8 Maret 2015

Pengasuh



KH. Shohibul Ulum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ni'matul Hikmah
2. NIM : 2021111296
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 15 Januari 1993
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Jl. Walisongo Rt.02 Rw.04 Rembun
Siwalan Pekalongan
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah
 - Nama : Amin Sakhowi (Alm)
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : -
 - Alamat : -
 - b. Ibu
 - Nama : Mufidah
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Pedagang
 - Alamat : Jl. Walisongo Rt.02 Rw.04 Rembun
Siwalan Pekalongan
8. Riwayat Pendidikan
 - a. MIS Rembun Lulus tahun 2005
 - b. SMP Islam Rembun Lulus tahun 2008
 - c. SMK Ma'arif NU Kajen Lulus tahun 2011
 - d. STAIN Pekalongan Masuk tahun 2011